

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DOREWATI MURNI LO**  
NIM. 19 201 00107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DOREWATI MURNI LO**  
NIM. 19 201 00107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Dorewati Murni Lo  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

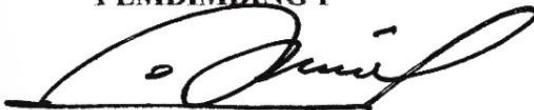
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Dorewati Murni Lo** yang berjudul "**Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu /Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

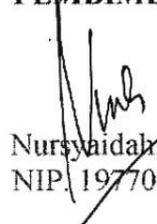
*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

**PEMBIMBING II**



Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dorewati Murni Lo

NIM : 1920100107

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023

Saya yang menyatakan,



Dorewati Murni Lo  
NIM. 19 201 00107

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dorewati Murni Lo  
NIM : 1920100107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

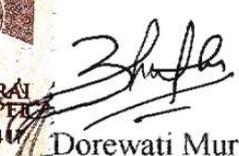
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan**. peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2023

Yang menyatakan



  
Dorewati Murni Lo  
NIM. 19 201 00107

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Dorewati Murni Lo  
**NIM** : 19 201 00107  
**Judul Skripsi** : Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

**No**      **Nama**

**Tanda Tangan**

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd  
(Ketua/Penguji Bidang PAI)

1.

2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2.

3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
(Anggota/Penguji Metodologi)

3.

4. Nursyaidah, M.Pd  
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)

4.

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
**Tanggal** : 28 November 2023  
**Pukul** : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 85/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul skripsi : Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Nama : Dorewati Murni Lo

NIM : 1920100107

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



Dr. Wahid Huda, M.Si.

NIP. 195209202000032002

## **ABSTRAK**

**Nama** : Dorewati Murni Lo  
**NIM** : 19 201 001 07  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya perbedaan latar belakang siswa dari berbagai agama yaitu Islam, Kristen, Buddha, Katolik dan latar belakang suku yang berbeda yaitu Batak, Jawa, Sunda, meski demikian siswa tetap melaksanakan sikap toleransi yaitu, saling menghargai teman yang beda agama, menghormati guru yang beda agama, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran agama yang diterapkan guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan datanya adalah observasi yaitu yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, wawancara kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan Agama Islam, Guru Agama Kristern, Guru Agama Buddah, dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan Agama Islam, guru Agama Kristen, guru Agama Buddah, siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai Motivator, peran guru sebagai Evaluator, Sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan saling menghargai dan menghormati teman yang beda agama, tidak mempersalahkan perbedaan status dan agama, saling menjaga keamanan kenyamanan kebersamaan.

**Kata kunci: Peran Guru Agama, Sikap Toleransi, Beragama Siswa**

## ABSTRACT

**Name : Dorewati Murni Lo**  
**Number : 19 201 00 107**  
**Department : Islamic Religious Education**  
**Title : The Role of Religion Teachers in Developing Students' Attitudes of Religious Tolerance at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan**

The background to this research problem is that there are differences in the backgrounds of students from various religions, namely Islam, Christianity, Buddhism, Catholicism and different ethnic backgrounds, namely Batak, Javanese, Sundanese, however, students still implement an attitude of tolerance, namely, mutual respect for friends of different religions. , respect for teachers of different religions, in this case the researcher wants to know what role religion plays in teachers in developing students' attitudes of religious tolerance at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

The formulation of the problem in this research is what is the role of religious teachers in developing attitudes of religious tolerance at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, what is the attitude of religious tolerance of students at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. The aim of this research is to find out the role of religious teachers in developing students' attitudes of religious tolerance at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan and to find out what the attitude of religious tolerance of students at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

This research is a type of qualitative research that is descriptive in nature. The data collection technique is observation, which is carried out directly by researchers at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, interviews with the Principal, Islamic Religious Education Teachers, Christian Religious Teachers, Buddhist Religious Teachers, and documentation, subject This study included principals, Islamic religious education teachers, Christian religious teachers, Buddhist religious teachers, students at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

The results of this research show that the role of religious teachers in developing students' attitudes of religious tolerance at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan is the role of teachers as mentors, the role of teachers as Motivators, the role of teachers as Evaluators, the attitude of religious tolerance of students at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan respecting each other and respecting friends who different religions, not blaming differences in status and religion, maintaining mutual security and comfort together.

**Keywords: The Role of Religion Teachers, Attitudes of Tolerance, Student Religion**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa ke hadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kegelapan hingga ke alam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta Stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S. M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Ibu Dra. Asnah, M.A. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Bapak Akhiruddin Halomoan Harahap, S. Sos, M, Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dan Ibu Andayani selaku guru agama pendidikan Islam, Ibu Lenni Pasaribu selaku guru agama Kristen, Ibu Candrarini selaku guru agama Buddha dan Siswa di SMA Negeri Padangsidempuan telah banyak memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda (Abdul Rahman Lo) dan Ibunda (Tanti Novita) tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Terimakasih kepada abang, kakak ipar yang paling penulis cintai Iransyah Habonaran Lo (Abang), Abdul Halim Lo ( Abang), Ismail Togar Lo (Adik), Sulaiman Pardomuan Lo (Adik), Siti Kholijah Siregar ( Kakak ipar).
11. Terimakasih kepada Rekan-Rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini. terimakasih kepada sahabat terkasih Cahaya Laila Rangkuti yang sudah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kita sukses selalu saya juga tidak lupa berterimakasih kepada teman seperjuangan yang paling

saya sanyangi dan yang memberikan pengalaman yang berkesan selama di UIN, Sukriani Harahap, Indri Rahmita Siregar, Della Selfia, Fitri Wulandari, Morisuatus soleh, Nurhasana Hasibuan, Yuni Sartika Harahap.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Oktober, 2023  
Penulis,

**Dorewati Murni Lo**  
**NIM. 1920 1001 07**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYA SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Peran .....	13
a. Pengertian Peran .....	13
b. Guru Agama.....	14
c. Syarat-Syarat Guru .....	18
d. Tugas Guru .....	20
2. Sikap Toleransi Beragama .....	21
a. Pengertian Sikap Toleransi Beragama .....	21
b. Macam-macam Sikap Toleransi .....	22
c. Prinsip-prinsip Toleransi .....	25
d. Tujuan Toleransi .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	26

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data.....	32
G. Tehnik Pengolahan Data.....	33

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	35
B. Temuan Khusus .....	41
C. Analisis Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian .....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Identitas sekolah.....	39
Tabel 4.2 Keadaan guru .....	41
Tabel 4.3 Keadaan siswa.....	42
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana.....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Salah satu sisi kemajemukan bangsa Indonesia adalah adanya agama yang dipeluk dan kepercayaan yang diyakini oleh agama oleh penduduknya, dengan kata lain di Indonesia yang hidup dan berkembang adalah agama dan kepercayaan, tidaklah tunggal namun beragam. Ada agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, Buddah, Konghucu, bahkan Yahudi. Kenyataan sosial keagamaan yang demikian sebenarnya telah dipahami para pendiri bangsa: bahwa beragama merupakan hak setiap penduduk dan hak harus dijamin oleh Negara. Karena itulah mengapa dalam Undang Undang Dasar 1945 terdapat Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa, ” Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, ” Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.<sup>1</sup>

Kemajemukan agama di Indonesia menjadi lahirnya jiwa-jiwa yang toleransi pada setiap kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Jadi, adapun agama yang diridai Allah SWT dalam Q.S al- Imran ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

---

<sup>1</sup> Zulkarnain, “Hubungan Antarkomunitas Agama di Indonesia,” *Jurnal Kajian*, Volume 16, No. 4, Desember 2011, hlm. 682-683.

<sup>2</sup> Zainuri Ahmad, *Narasi Perdamaian Membangun Keaharmonisan Antar Pemeluk Agama Di Indonesia* (Kota Wisata Batu: CV Prabu Dua Satu, 2020), hlm. 27.

Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.”

Ayat di atas menjelaskan tentang pesan Allah SWT bahwa tiada agama di sisinya dan yang diterimanya dari seorang kecuali Islam yaitu dengan mengikuti rasul-rasul yang diutusnya setiap saat hingga berakhir dengan Muhammad SAW. Agama Islam adalah seluruh ajara dan hukum-hukumnya yang terdapat di dalam AL-Qura’an yang diturunkan Allah yang diwahyukan kepada Rasulnya, yaitu Nabi Muhammd Saw.<sup>3</sup> Al-Qur’an merupakan kitab suci agama Islam yang berisi tuntunan-tuntunan Allah SWT bagi umat manusia untuk pedoman sehingga mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir dan batin.<sup>4</sup> Dalam Al- Qur’an banyak menjelaskan tentang toleransi, diantaranya dari beberapa surah yaitu QS. al- Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Untukmu Agamamu, Untuku Agamaku.”<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan kehidupan bermasyarakat dalam menjalankan kehidupan beragama. Ayat tersebut memberikan pedoman secara khusus untuk melaksanakan agama menurut kepercayaan serta memperoleh kebebasan dalam melaksanakannya. Sebaliknya tidak ada sedikitpun yang boleh mengusiknya. Jadi,

---

<sup>3</sup> Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* ( Bandung: Grasindo, 2022), hlm. 3.

<sup>4</sup> Abdul Rouf, “Al-Quran dalam Sejarah,” *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 3, No. 1, Juli 2020, hlm. 3

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2016), hlm. 603.

kebebasan beragama dan respek terhadap kepercayaan orang lain bukan hanya penting bagi masyarakat majemuk, tetapi bagi orang Islam.

Kemajemukan dan keberanekaragaman Agama, Budaya, Suku, Bahasa dan Adat Istiadat menjadi ciri khas Indonesia dimata dunia. Meskipun terdapat kemajemukan antara masyarakat tersebut, kita tidak saling membeda-bedakan atau mendiskriminasi salah satu pihak, karena kemajemukan tersebut merupakan *sunnatullah* sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Hujurat (49): (13) yang berbunyi seperti berikut.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah SWT Maha Mengetahui, Maha teliti.<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT tidak membeda-bedakan manusia, sehingga tidak ada yang harus dipermasalahkan khususnya di setiap perbedaan individu, Islam mengajarkan kita hidup berdampingan dan damai tanpa perselisihan. Islam tidak membenarkan untuk berbangga diri atas kelebihan yang ada pada diri sendiri. Adapun yang menjadi perbedaan antara individu yaitu sisi ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Menurut Ibnu Mujahid dalam buku Saief Alemdar menafsikan kata-kata “*Ta’arafu*” adalah saling mengenali bahawa

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2016), hlm. 515.

si fulan dari suku fulan, si fulan dari suku fulan, dan lain-lain, karena dasar penciptaan manusia bukan untuk saling pamer dan berbangga dengan nasab dan keturunan.<sup>7</sup> Jadi, supaya tidak terjadi perselisihan dan perbedaan di antara individu maka dibutuhkan sikap toleransi. Toleransi dalam Islam diwujudkan dengan sikap saling menghargai, menghormati saling menjaga perdamaian dan tidak saling bermusuhan. Toleransi dalam agama Islam juga dijelaskan dalam hadis.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: Dari Ibnu' Abbas, ia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘AL-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (HR. Bukhari).<sup>8</sup>

Dari hadis di atas dapat menjelaskan Al-Hanifiyyah maksudnya lurus dan benar, Al-Samhah maksudnya penuh kasih sayang dan toleransi, jadi agama Islam pada hakikatnya agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang dada. Dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang toleran dalam berbagai aspek, baik dari aspek akidah maupun syariah. Sebagaimana dalam suatu hadis Rasulullah SAW, beliau bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى  
وَإِذَا اقْتَضَى.

Artinya: Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli dan ketika memutuskan perkara” (HR Bukhari).<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Saief Alemdar, *Risalah Jiwa* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 123

<sup>8</sup> Anjali Sriwibant, ddk. *Antologi Hadits Tarbawi* (Kota Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 252.

Hadis di atas menjelaskan tentang anjuran untuk toleransi dalam interaksi sosial dan menggunakan akhlak mulia dan budi yang yang luhur dengan tidak mempersulit manusia dalam mengambil hak-hak mereka serta menerima maaf dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi juga berperan pada syariah dan sikap menghormati (keberagaman) dan martabat manusia yang bebas. Dengan demikian agama dan *religiositas* yang paling dicintai Allah SWT yaitu kesejalaran dengan fitra manusia yaitu tunduk dalam kebenaran setulus-tulusnya, dan menumbuhkan sikap toleransi secara tepat. Toleransi beragama juga diartikan tidak ada paksaan dalam beragama, sehingga setiap penganut harus menghormati keyakinan dan kepercayaan penganut agama yang lain.<sup>10</sup>

M.Quraish Sihab menjelaskan bahwa toleransi beragama merupakan sikap menerima dan mengakui keberadaan agama lain. Dalam pelaksanaan toleransi sendiri tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti kurangnya rasa saling mengenal yang kemudian mengakibatkan rasa saling tidak percaya dan menimbulkan kesenjangan diantara penganutnya. Maka dari itu Allah SWT melarang umatnya untuk memerangi umat lain tanpa sebab agar dapat menjaga kedamaian seperti yang Islam inginkan. Jadi, supaya tidak terjadi kurangnya rasa saling mengenal dan kemudian mengakibatkan rasa saling tidak percaya, kesenjangan di antara penganut dapat menimbulkan intoleransi oleh sebab itu dibuthkan peran guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Anjali Sriwibant, ddk. *Antologi Hadits Tarbawi* (Kota Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 300.

<sup>10</sup> Ramlan Arifin, "Toleransi Beragama dalam Persektif Hadis," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 3-5

<sup>11</sup> Lailatun Nimah, "Toleransi Beragama Menurut M.Quraish Sihab Dalam Tafsir Al-Mishbah". *Skripsi* (Ponogoro: IAIN Ponogoro, 2021), hlm. 22.

Terdapat beberapa peran guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai sumber belajar seorang guru hendaknya senantiasaa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasaa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan guru supaya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Sebagai pengelola kelas, seorang guru mampu melakukan penangan dalam kelas karena kelas merupakan lingkungan yang perlu di organisasikan. Guru mampu memberikan pengajaran, bimbingan, pengarahan, dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Diharapkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan yang sampaikan oleh guru.
3. Sebagai Fasilitator. Guru hendak menyediakan situasi kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar. tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, diharapkan siswa belajar dengan baik supaya fokus dalam pembelajaran.
4. Sebagai Motivator guru hendak mampu menggerakkan peserta didiknya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam diri individu itu sendiri

dan datang dari lingkungan, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan motivasi yang diberikan guru.

5. Sebagai Evaluator guru hendak memberikan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pembelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengaajar, diharapkan siswa belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam belajar.<sup>12</sup>
6. Sebagai teladan, guru hendak mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Guru hendak memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana peran yang diterapkan guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan alasanya karena lebih mudah diterapkan dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Pemilihan sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada lingkungan sekolah yang telah melaksanakan sikap toleransi dalam proses pembelajaran maupun lingkungan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan 1)“ SMA Negeri 2 Padangsidimpuan memiliki latar belakang siswa dari berbagai agama yaitu Islam, Kristen, Budha, Katolik. 2) Latar belakang Suku yang berbeda seperti, Batak, Jawa, Sunda, dan lainnya. 3) Setiap siswa saling menghormati, menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah.

---

<sup>12</sup> Anjani Putri Belawati, “*Penelitian Tindakan Kelas*(Yogyakarta: CV: Budi Utama, 2012), hlm.52.

Berdasarkan latar belakang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan**”.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan tersebut nantinya tidak meluas. Maka adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran merupakan sebuah pertanggungjawaban terhadap sesuatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada posisi jabatan tertentu.<sup>13</sup> Jadi, peran yang dimaksud peneliti disini adalah peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama yaitu peran guru sebagai Pembimbing, Motivator, Evaluator.
2. Guru Agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem guru secara *holistik, like or dislike* dituntut untuk meningkatkan kinerja dan profesionalnya, dan adanya keseimbangan antara orientasi pendidikan agama yang menuntut kesalehan individu dan sosial dengan kesalehan intelektual dan profesional<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Andri Kurniawan, ddk. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), hlm.75

<sup>14</sup> Masduki Duryat, *Potrekt Buram Politik Kekuasaan* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), hlm.88

jadi, guru agama adalah guru yang dituntut untuk meningkatkan kinerja pendidikan, dalam kajian ini yang dimaksud guru agama yaitu, guru pendidikan agama Islam, guru agama Kristen, guru agama Buddha

3. Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu, namun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong- pendorong lain yang ada dalam diri manusia.<sup>15</sup> Jadi, sikap yang dimaksud di sini adalah faktor yang ada pada diri manusia untuk mendorong perilaku dalam diri manusia, dan perilaku disini mencerminkan kelakuan siswa tentang nilai nilai toleransi, seperti saling menghargai dan menghormati, tidak mempermasalahkan perbedaan status agama, saling menjaga keamanan dan kenyamanan.
4. Toleransi Merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk keyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini.<sup>16</sup> Jadi, Toleransi yang dimaksud di sini adalah tidak mengganggu keyakinan seseorang dan tidak mengganggu pendapat meskipun berbeda dengan pendapat dan keyakinan kita. Adapun sikap toleransi ataupun perilaku yang harus dikembangkan dalam sekolah seperti dalam menghargai teman yang berbeda agama, menghormati guru yang berbeda agama, menghormati teman yang berbeda agama.

---

<sup>15</sup> H. Bahri, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 21

<sup>16</sup> Aceng Abdul Aziz, ddk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Daulat Bangsa, 2019), hlm.18.

Jadi maksud judul di atas adalah mengkaji tentang peran guru agama dalam mengembangkan Sikap Toleransi Beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah suatu upayah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan guru sebagai Pembimbing, Motivator, Evaluator, dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Jadi, data ini digali dengan melakukan observasi dan wawancara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat sebagaimana di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat:

### 1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Sebagai masukan dan bahan evaluasi sebagai tolak ukur sejauh mana peran guru agama sebagai dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswanya.

#### b. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk siswa dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pentingnya sikap toleransi beragama.

#### c. Bagi Penulis

Sebagai syaratan menyelesaikan studi di FTIK dan gelar sarjana S.1 di UIN Syahada Padangsidempuan.

#### d. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan evaluasi bagi pemerintah terhadap perkembangan toleransi beragama di Kota Padangsidempuan, agar tetap dilestarikan sebagai salah satu kebiasaan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV merupakan hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran

###### a. Pengertian Peran

Peran menurut termology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat., dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu menurut histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disadangkan atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Pengertian peran menurut sosial suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsi karena posisi yang didudukinya tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Pdjiastuti peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status.<sup>18</sup> Jadi, peran yang dimaksud yaitu apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan.

---

<sup>17</sup> Masduki Duryat, dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 12.

<sup>18</sup> Pdjiastuti, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2022), hlm. 39

Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto dalam buku mencakup tiga hal penting, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi<sup>19</sup>

#### b. Guru Agama

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “murabbi, mu’allim, dan mua’adib. Istilah “*murabbi*” misalnya sering sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan istilah *muallim* pada umumnya di pakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih berfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

Sebagai pendidik profesional guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>21</sup> Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah, dalam definisi yang lebih luas, setiap orang

---

<sup>19</sup> Hamdanah, ddk. *Administasi Pendidikan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Ananta Vidya, 2022), hlm.49

<sup>20</sup> Fitrawan Umar, *Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2022), hlm. 20.

<sup>21</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, ( Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 32

yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru<sup>22</sup>. Guru yang dimaksud di sini seseorang pendidik dan pengajar untuk pendidikan formal dasar dan menengah.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta mengatur tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan serta manusia dan lingkungannya.<sup>23</sup> Jadi agama dimaksud disini adalah ajaran yang mengatur manusia dalam tata kemanan ataupun keparcayaan dalam peribadatan kepada tuhan, dengan adanya agama dapat memperkuat hubungan pergaulan dalam masyarakat.

Menurut SJ.Drost dalam buku Syafaruddin Guru agama di bentuk sebagai prmbimbing hidup agama, akan tetapi tidak dibentuk sebagai ahli agama.<sup>24</sup> Jadi guru agama yang dimaksud disini adalah guru yang membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan bukan sebagai ahli agama. Jadi, peran guru agama di sini sangat penting seorang guru berperan untuk mendidik dan mengajarkan, membentuk karakteristik siswa sebagai langkah pendewasaan dalam belajar. Sikap yang dimiliki antar siswa berbeda-beda baik dari segi Sosial, Budaya, Agama, maupun latar belakang kehidupan siswa, dengan demikian guru agama merupakan salah satu pihak yang berperan dalam berkembangnya sikap toleransi disekolah. Untuk

---

<sup>22</sup> Hamza B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1

<sup>23</sup> Ahmad Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme* (Serang: A-Empat, 2022), hlm.14.

<sup>24</sup> Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), hlm. 116.

terbentuknya sikap pada diri seseorang tidak secara tiba-tiba, tetapi harus melewati proses. Maka, dibutuhkan peran-peran guru sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar merupakan orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Jadi, di sini peran guru sebagai pengajar yaitu guru memberikan pengajaran ilmu pengetahuan kepada peserta didik, supaya peserta didik memperoleh ilmu yang diberikan guru.

2) Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik guru yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jadi, peran guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik muridnya tentang perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

3) Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu membimbing atau mengarahkan muridnya berada di jalur yang tepat tidak terjerumus masalah.

4) Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Jadi, peran guru sebagai

motivator, guru memberi dorongan motivasi terhadap peserta didik agar tetap semangat dalam proses pembelajaran.

5) Peran sebagai teladan

Peran guru sebagai teladan yaitu guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada muridnya. Jadi, peran guru sebagai teladan di sini yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, supaya peserta didik dapat meniru perilaku yang baik dari guru.

6) Peran guru sebagai administrator

Peran guru sebagai administrator yaitu guru mencatat perkembangan para muridnya. Jadi, guru sebagai administrator guru mencatat perkembangan setiap siswa supaya guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.

7) Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik. Jadi, peran guru di sini sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi sejauh mana proses perkembangan belajar peserta didik .

8) Peran guru sebagai inspirator

Peran guru sebagai inspirator yaitu guru yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan. Jadi, peran guru sebagai inspirator yaitu guru menginspirasi peserta didik supaya peserta

didik tidak berputus asah dan peserta didik memiliki cita-cita maupun tujuan di masa depan.<sup>25</sup>

Menurut Wijaya dan Rusyan dalam buku Imam Mohtar peran guru ada lima

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar
- 2) Sebagai anggota masyarakat
- 3) Sebagai pemimpin
- 4) Sebagai pelaksana administrasi
- 5) Sebagai pengelola proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

#### c. Syarat- Syarat Guru

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut agama. Menurut Zakiah Darajat dalam buku Prof. Dr. Tukiran Taniredja, ddk, persyaratan yang harus dipenuhi seorang guru sebagai berikut.

- 1) Bertaqwa kepada Allah Swt, dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru yang tidak bertakwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Berilmu, banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh ijazah, yang akhirnya menjadikan diri mereka merugi. Karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai,

---

<sup>25</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 20-22

<sup>26</sup> Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah* ( Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 67.

guru yang tidak menguasai ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para muridnya.

- 3) Sehat jasmani, kesehatan fisik jauh lebih penting untuk dimiliki oleh guru, namun bukan berarti kesehatan jasmani tidak diperlukan, yang dimaksud kesehatan jasmani adalah bahwa guru tersebut tidak mengalami sakit kronis, menahun, atau jenis penyakit lainnya. sehingga sangat menghalangi untuk melaksanakan tugas sebagai guru.
- 4) Berkelakuan baik, guru bertugas untuk mengembangkan akhlak yang mulia, maka sudah tentu guru harus mencontohkan untuk berakhlak mulia terlebih dahulu.<sup>27</sup>

Adapun menurut Soemantiri dalam buku Yohana Afliani Ludo Buan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka melaksanakan pendidikan dan pengajaran yaitu:

- 1) Syarat -syarat formal
  - a) Memiliki ijazah guru, sebagai bukti memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidangnya. Guru juga harus mempunyai pengalaman dalam mengajar.
  - b) Guru harus sehat jasmani dan rohani karena kesehatan jasmani sebagai gerak yang akan dilihat oleh peserta didik. Selain sehat jasmani juga rohani sebagai perangsang untuk mennggerakkan jasmani untuk bisa menenagkan pikiran dan mencari inovasi-inovasi baru.

---

<sup>27</sup> Tukiran Taniredja, dkk. *Guru Yang Profesional* (Bandung:ALFABETA, 2016), hlm.44-45.

c) Tidak cacat jasmani secara mencolok yang akan mengganggu jalannya tugas sehari-hari.

2) Syarat-syarat profesional yaitu menguasai ilmu yang akan diajarkan.. mengerti ilmu didaktik dan metodik, dan mengerti ilmu jiwa.

3) Syarat- syarat non formal yaitu memiliki loyalitas terhadap pemerintah indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang -undang 1945, berakhlak mulia serta menjalankan ajaran agama, memiliki dedikasi terhadap tugas.<sup>28</sup>

#### d. Tugas Guru

Guru memiki tugas yang beragam yang terimplementasi dalam bentuk pengabdian. Adapun tugas guru yaitu

##### 1) Tugas profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### 2) Tugas manusiawi

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan merupakan posisi diri sebagai orang tua kedua. Dimana harus menarik simpati dan menjadi idola peserta didik. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup terutama dalam belajar.

---

<sup>28</sup> Yohan Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: CV: Adanu Abimata, 2020), hlm. 7-9.

### 3) Tugas kemasyarakatan

merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara baik. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus mampu menjadi katalisator, motivator, dinamisator.<sup>29</sup>

## 2. Toleransi Beragama

### a. Pengertian sikap toleransi beragama

Sikap (attitude) merupakan evaluasi terhadap objek, isu atau orang sikap itu didasari pada informasi efektif, behavioral, dan kognitif. Jadi, sikap merupakan seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatar belakangi seseorang sebagai pengalaman hidupnya.<sup>30</sup>

Menurut Allport dalam buku Sarlito W. Sarno, Eko A. Meinarno sikap merupakan suatu kesiapan mental yaitu, suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.<sup>31</sup> Sikap setiap orang sangat bervariasi baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi. *Tasamuh* berarti toleransi, di dalam kamus lisan al- arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samaha* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Toleransi merupakan pendirian

---

<sup>29</sup> Sifuddin, *Pengolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hlm. 29.

<sup>30</sup> Nurwihdatul Umma, "Pengaruh Sikap Prokrastinasi Membaca Artikel Terhadap Penyelesaian Tugas- Tugas Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. 16.

<sup>31</sup> Sarlito W. Sarno, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 81

atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesedihan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya, Jadi toleransi sikap menerima pandangan maupun pendapat seseorang meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri.<sup>32</sup>

Menurut W,J,S Purwadarmita, dalam buku Abdul Syukur Toleransi adalah sikap menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Toleransi yang dimaksud di sini adalah sikap menghargai orang yang beda agama, keyakinan, kepercayaan dan lain-lain.<sup>33</sup>

Toleransi beragama adalah menghargai dan menghormati suatu perbedaan baik itu agama yang dianut, suku, ras, dan bahasa dan tidak memaksa kehendak. Jadi adanya perbedaan agama agar saling menghargai satu sama lain sehingga terwujud kerukunan antar umat beragama.

#### b. Macam-macam toleransi

Toleransi yaitu sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, ras, budaya, agama, dan gender. Dan dapat menghargai dan menghormati walaupun terdapat perbedaan pandangan dan keyakinan.

Berikut ini sikap-sikap toleransi, antara lain:

---

<sup>32</sup> Aceng Abdul Aziz, ddk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Daulat Bangsa, 2019), hlm.13.

<sup>33</sup> Abdul Syukur, *Konten Dakwa Era Digital Dakwa Moderat* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm.41.

- 1) Berlapang dada dalam menerima segala perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat dari Allah swt.
- 2) Tidak mendiskriminasi teman yang berbeda keyakinan
- 3) Tidak memaksa orang lain dalam hal keyakinan (Agama)
- 4) Memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menentukan keyakinannya
- 5) Sikap Spritual
- 6) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda agama dalam beribadah
- 7) Bergaul dan bersikap baik terhadap siapapun
- 8) Saling menghormati antar sesama
- 9) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda pemahaman atau pendapat
- 10) Mengakui hak setiap orang<sup>34</sup>

Adapun macam-macam sikap toleransi yaitu:

- 1) Sikap spiritual terkaid dengan pembentukan seseorang menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Sikap Sosial terkaid dengan pembentukan manusia yang berahlak mulia, mandiri, demokrtis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata.
- 3) Negatif terkaid dengan isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa.

---

<sup>34</sup> Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

Contoh: PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka.

- 4) Positif yaitu isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai.

Contoh: Anda beragama islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama anda, tetapi penganutnya atau manusianya anda dihargai.

- 5) Ekumenis yaitu isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran agama mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri.
- 6) Contoh: Anda dan teman anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham

Macam- macam sikap toleransi adalah sebagai berikut:

- 1) Saling Menghargai

Saling menghargai merupakan pilar penting, membiasakan saling menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari baik sekolah, keluarga dan masyarakat adalah cara baik untuk menumbuhkan kultur ekosistem yang ramah perbedaan.

- 2) Tidak membeda-bedakan
- 3) Menerima perbedaan
- 4) Saling menghormati

### c. Prinsip-Prinsip Toleransi

Menurut Rheinhold Weber dalam buku Hasbi merumuskan enam prinsip toleransi.

- 1) Prinsip pertama adalah prinsip tanpa kekerasan.
- 2) Prinsip pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan di dalam hidup sosial.
- 3) Keadilan dalam hubungan dengan orang lain, terutama yang memiliki latar belakang berbeda.
- 4) Kemampuan untuk mempertanyakan posisi pribadi di hadapan berbagai peristiwa dunia. Ini juga berarti kerendahan hati, bahwa orang tidak bisa sampai pada kebenaran seutuhnya, sehingga ia bersedia untuk terus mempertanyakan pendiriannya dan berdialog dengan orang lain.
- 5) Kemampuan dan kemauan untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain. Prinsip ini juga tertanam di berbagai ajaran agama maupun budaya berbagai bangsa.
- 6) Komitmen untuk menyelesaikan penyelesaian semua konflik akibat perbedaan dengan cara-cara yang damai, kreatif, dan beradab. Konflik yang diselesaikan dengan kekerasan dan dendam akan melahirkan konflik lainnya yang lebih parah.<sup>35</sup>

### d. Tujuan Toleransi

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa,

---

<sup>35</sup> Yuniar Fitri, *Multikulturalisme Dan Toleransi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 62-63.

semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan toleransi adalah memelihara hubungan baik yang mengantar kepada kehidupan bersama secara tentram dan damai. Jadi yang dimaksud disini tujuan toleransi yaitu untuk menumbuhkan sebuah kerukunan antara sesama manusia.<sup>36</sup> Dalam toleransi memiliki banyak tujuan antara lain:

- 1) Mampu mempererat persaudaraan.
- 2) Menciptakan perdamaian.
- 3) Saling menghargai setiap perbedaan.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi Muhammad Iqbal Purnama Adi dengan judul “*Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya* “. Alumni IAIN pada tahun 2017. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya yakni strategi pembiasaan dan strategi pembinaan. 2) Implementasi sikap toleransi pada kegiatan intrakurikuler sudah terlaksana dengan materi dan waktu yang telah ditentukan. Kemudian implementasi kokurikuler yang juga telah dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi serta ekstrakurikuler yang telah diimplementasikan melalui OSIS, Rohis, Pramuka dan yang lainnya. 3) Kendala dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya, yaitu waktu dan pandemi. Untuk menangani kendala tersebut yakni membagi materi dan diskusi pada kegiatan intrakurikuler dengan porsi

---

<sup>36</sup> Sahihab Quraish, *Toleransi* (Tenggerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hlm. 35.

<sup>37</sup> Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Mudah* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 16.

yang ditentukan, menambah diskusi antar umat beragama untuk kegiatan kokurikuler ketika pandemi masih terjadi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>38</sup>

2. Sri Suryaningsi, “*Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan* ”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa adalah sebagai seorang pendidik yang berperan aktif dalam dunia pendidikan yang berpengaruh besar kepada kualitas kecerdasan kreatifitas, dan akhlak kepribadian peserta didik dan guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian, melatih dan mengevaluasi setiap aktivitas peserta didik. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.<sup>39</sup>

Penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang toleransi. Sementara perbedaannya dari peneliti pertama yaitu lokasi penelitian dan pembahasannya mengenai strategi guru. Sedangkan penelitian yang kedua yaitu lokasi penelitian.

---

<sup>38</sup> Iqbal “Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Di SMAN 2 Palangka Raya”, *Skripsi* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017), hlm. 2.

<sup>39</sup> Sri Syryaningsi “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 6 di Percut Sei Tuan”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), hlm 2.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022.

NO	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pengumpulan data	1 Bulan
2	Analisis data	1 Bulan
3	Penyajian data	1 Bulan
4	Bimbingan	1 Bulan

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, SMA Negeri 2 Padangsimpuan terletak di Jl. Sudirman NO. 186, Wek I, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi atau tempat penelitian ini didasarkan pada peran guru belum berperan penuh dalam mengatasi toleransi beragama siswa karena adanya perbedaan latar belakang siswa dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Buddha, Khatolik dan latar belakang suku yang berbeda yaitu Batak, Jawa, Sunda, hal ini peneliti ingin mengkaji tentang peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu suatu upaya untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan guru sebagai Pembimbing, sebagai Motivator, Sebagai Evaluator.

## **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).<sup>40</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi dalam pendidikan maupun non pendidikan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sehingga didapatkan hasil dalam bentuk tulisan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah terkumpul sesuai fakta atau kebenaran dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dapat menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek penelitian ada orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Kristen, Guru Agama Buddha, Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

---

<sup>40</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pendidikan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 17.

#### **D. Sumber Data**

Pengumpulan data terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari subyek langsung sebagai informasi yang dicari. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk jadi seperti dokumen-dokumen dan publikasi yang ada. Adapun data penelitian yang dapat diperoleh melalui:<sup>41</sup>

1. Sumber Data Primer adalah Petunjuk yang didapat dari sumber yang diamati adapun data sumber data primer adalah keterangan langsung dari guru Agama Islam, guru Agama Kristen, guru Agama Buddah, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Sumber Data Sekunder adalah informasi yang tidak diadakan peneliti, yang memiliki sifat pelengkap data primer, data sekunder yaitu 3 siswa Kepala sekolah, buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati ha-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

<sup>42</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pendidikan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 143.

Observasi ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022 dengan melihat situasi dan kondisi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, melihat kondisi sekolah dan jumlah kelas yang terdapat di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin yang dilakukan siswa, dan pada observasi peneliti mengamati bagaimana cara interaksi dan berteman antar siswa muslim dan siswa non muslim.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>43</sup> Wawancara dapat diartikan yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Wawancara yaitu melaksanakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan Guru Agama Pendidikan Islam, Guru Agama Kristen, Guru Agama Buddha dan Kepala Sekolah Siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang

---

<sup>43</sup> Elfrianto, *lesmana gusman, Metode penelitian pendidikan* (Medan: UMSU PRESS, 2022), hlm. 97.

<sup>44</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193-194.

Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>45</sup> Metode Dokumentasi sangat penting mengingat biaya, waktu dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dipakai untuk menggali data yang tertulis maupun dokumen-dokumen lainnya.

## F. Teknik penjamin keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 152.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 60.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi, dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti akan memakai triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dari peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Guru Agama Kristen, Guru Agama Buddha, Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

## **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sicoal, akademis dan ilmiah.<sup>48</sup> Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), hlm. 133.

<sup>49</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 172-173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di jalan Sudirman, Wek I, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan memiliki Luas tanah 60 kali 90 persegi, jarak pusat kota dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2  $\pm$  1000 M. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, apabila dilihat dari bentuk fisiknya sudah cukup baik.

##### **2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1961, dulu namanya Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah ini diresmikan pada tahun 1963 namanya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan. Awalnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan dikepalai oleh bapak Amir Rambe pada tahun 1963-1974, dan sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan sekarang dikepalahi oleh bapak Akhirruddin Halomoan Harahap, S.Sos, M.Pd.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mukhsin Harahap, Staf Tata Usaha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, wawancara di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 22 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

### 3. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.<sup>51</sup>

Adapun identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2**  
**Padangsidempuan.**

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	SMA
2	Status	Negeri
3	NPSN	10212217
4	Alamat	Jl. Sudirman
5	Tahun Berdiri	1963
6	Akreditasi	A
7	Waktu Belajar	Pagi/ 6 Hari

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan 2023.

### 4. Visi, Misi, Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.

#### a. Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan

Berprestasi, disiplin, bermartabat berwawasan kebangsaan dan lingkungan berdasarkan nilai-nilai agama dan Pancasila.

---

<sup>51</sup> Mukhsin Harahap, Tata Usaha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 29 September 2023, Pukul 10.20 WIB

**b. Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan**

- 1) Meningkatkan profesionalitas, kualitas dan integritas guru dan pegawai.
- 2) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan sprit sense of belonging secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali dan mengenali potensi dirinya.
- 6) Menumbuhkan budaya siapa saja adalah guru, siapa saja adalah murid, dan dimana saja adalah kelas.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk selalu hidup bersih kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Melaksanakan semua peraturan yang sudah menjadi konsensus bersama secara konsisten dan konsekwen serata memberikan sanksi yang tegas kepada siapa saja yang melanggar.
- 9) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya lokal serta nasional sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 10) Menerapkan manajemen dan kepemimpinan yang egaliter, demokratis dan partisipatif.

**5. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan.**

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas( SMA) Negeri 2**  
**Padangsidimpuan.<sup>52</sup>**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Akhiruddin Halomoan Harahap, S .Sos, M,Pd	Kepala Sekolah	-
2	Yusnidar S.Pd	Wakepsek Bidang Kesiswaan	-
3	Muhammad Mudah, S. Pd	Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum	-
5	ANDAYANI, S. Pd	Guru	PAI
6	Eddy Syafrul Nasution S. Pd	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana	
9	Candrarini Sulistywati S. Ag	Guru	Guru agama Buddha
10	Syawaluddin Hasibuan	Oprator TU	
11	Lenni Pasaribu	Guru	Guru agama Kristen
12	Murniati Sarumpaet, S. Pd	BK	-
13	Mukhsin Harahap	Staf TU	-

<sup>52</sup> Mukhsin Harahap, Staf Tata Usaha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *wawancara*, di SMA Negeri 2 Pdangsidimpuan, Sabtu 29 Agustus 2023, Pukul 09.35 WIB.

## 6. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.**

No	Kelas	Banyak Siswa Perkelas		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	89	127	216
2	XI	100	127	227
3	XII	104	140	244
	Total	293	394	687

Adapun banyak jumlah siswa Non Muslim di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan<sup>53</sup>

No	Kelas	Banyak Siswa Non Muslim						Jumlah
		Kristen Protestan		Kristen Katolik		Buddha		
		L	P	L	P	L	P	
1	X	17	18	0	1	2	0	38
2	XI	16	18	0	3	1	1	38
3	XII	22	16	1	1	1	4	83

<sup>53</sup> Murniati, Guru Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Rabu 30 Agustus 2023, Pukul 08.25 WIB.

	Total	55	52	1	4	3	5	159
--	-------	----	----	---	---	---	---	-----

Jika dilihat dari jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2022/2023 maka jumlah non muslim sebanyak 159 orang dari kelas X, XI, XII. Jika dipersentasikan sekitar 15,1% dari jumlah keseluruhan sebanyak 687 siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan.

## 7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>54</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan.<sup>55</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Rusng Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik

<sup>54</sup> Dokumentasi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, 29 Agustus 2023, Pukul 10.05 WIB.

<sup>55</sup> Eddy Saprul, W.K Sekolah Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsididimpuan , *Dokumentasi*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, 29 Agustus 2023, Pukul .13.30 WIB.

7	Lab Komputer	1	Baik
8	Lab Biologi/Fisika	2	Baik
9	Ruangan UKS	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Musollah	1	Baik
12	Lapangan Sekolah	1	Baik
13	Ruangan BK	1	Baik
14	Ruangan Musik	1	Baik
15	Kamar Mandi Guru	2	Baik
16	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
17	Ruangan agama Kristen	1	Baik
18	Ruangan agama Buddah	1	Baik

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan.**

Peran guru agama dalam sebuah pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting, seorang guru berperan untuk membentuk karakteristik siswa sebagai langkah pendewasaan dalam belajar. Segala hal yang diajarkan dan dikatakan oleh guru akan tertanam pada diri peserta didik akan meniru perilaku gurunya. Adapun peran guru agama yang mudah diterapkan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu peran guru sebagai Pembimbing, peran guru sebagai Motivasi, peran guru sebagai Evaluator.

a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru adalah sosok yang harus di gugu dan ditiru, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan, sosok seorang guru sangat berpengaruh besar bagi peserta didik, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan terdapat perbedaan agama yang mana, hal ini menjadi tantangan bagi guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, di sini guru harus membimbing dan mengarahkan siswa, bagaimana bertoleransi sesama antar siswa, bagaimana bisa memahami perbedaan yang ada maka, dari itu dibutuhkan peran guru sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing merupakan peran guru yang mudah diterapkan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing dan mengarahkan serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan Ibu Andayani berperan sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dengan memberikan arahan kepada siswa agar menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, dengan cara memberikan contoh sikap toleransi menghargai sesama teman, menghormati guru yang beda agama, tidak membuli teman yang beda agama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran guru agama sebagai pembimbing sangat penting dalam mengembangkan sikap toleransi beragama, sebagai pembimbing guru membimbing dan mengarahkan siswa guru sebagai pembimbing siswa supaya dapat menerapkan sikap toleransi.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan. Menurut pendapat Ibu Andayani sebagai guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, tentang peran guru sebagai pembimbing yaitu:

“Saya sebagai guru agama Islam membimbing siswa dengan cara memberikan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan toleransi dan memberikan contoh sikap menghargai sesama teman, menghormati guru yang beda agama, tidak membuli teman yang beda agama dan saya juga menunjukkan secara langsung bagaimana saya menghargai guru agama lain selain guru agama Islam”.<sup>56</sup>

Hal serupa juga dikatakan Ibu Lenni Pasaribu sebagai guru agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan tentang peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa mengatakan, bahwa:

“Bimbingan itu merupakan tugas yang sudah menjadi kewajiban guru, karena saya sebagai guru harus, mampu mengarahkan siswa dengan memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai toleransi, kemudian saya arahkan kembali dan saya memberikan bahan materi mengenai nilai-nilai toleransi beragama, pada saat kegiatan hari guru

---

<sup>56</sup> Andayani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 1 September 2023, Pukul 10.00 WIB

saya membimbing siswa baik muslim dan non muslim untuk saling bergotong-royong supaya siswa dapat bertoleran sesama teman ”.<sup>57</sup>

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Ibu Lenni Pasaribu sebagai Pembimbing yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik, dan memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai toleransi kepada peserta didik, dan mengarahkan kembali, supaya peserta didik lebih paham dan dapat menerapkannya di sekolah dan di lingkungan.

Selanjutnya peran guru agama Buddha sebagai pembimbing dalam menegembangkan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan. Menurut pendapat Ibu Candrarini sebagai guru agama Buddha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan tentang peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa mengatakan bahwa:

“bimbingan kepada siswa sangat perlu di lakukan, karena sudah menjadi kewajiban saya sebagai guru dalam membimbing siswa, saya membimbing siswa melalui kegiatan keagamaan memberikan arahan hal yang baik dan yang buruk sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan”.<sup>58</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahawa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dengan membimbing dan mengarahkan siswa, guru.

---

<sup>57</sup> Lenni Pasaribu, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 9 September 2023, Pukul 10.20 WIB

<sup>58</sup> Candrarini Sulistyawati, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 8 September 2023, Pukul 09.20 WIB

## b. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai Motivator, guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi dorongan semangat dan dukungan. Salah satu motivasi yang di berikan guru agama yaitu memberikan memotivasi peserta didik pada saat kegiatan keagamaan yaitu Rohis, Rokkris, Rohbud yang dilaksanakan pada hari jumat sebelum memulai pembelajaran, ibu Andayani memberikan contoh motivasi melalui kisa-kisa Islami, seperti motivasi semangat dan sikap tauladan para nabi, serta berbuat baik kesesama manusia, serta menambah pengetahuan tentang toleransi agar berbuat baik terhadap sesama.

Menurut pendapat Ibu Andayani selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan tentang peran guru sebagai motivasi dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa mengatakan, bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya memotivasi peserta didik pada saat kegiatan ROHIS saya memberikan motivasi melalui kisa-kisa islami yaitu kisa tauladan para nabi, dan memberikan pengertian kepada setiap peserta didik untuk berbuat baik ke sesama manusia”.

Hasil wawancara dengan siswa agama Islam Desi anggraini di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami motivasi tentang cerita Nabi”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Desi Anggraini, Siswa Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Senin 4 September 2023, Pukul 10.20 WIB

Wawancara di atas dapat diketahui guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti motivasi semangat para nabi untuk menyebarkan ajaran Islam serta berbuat baik sesama manusia, dengan memotivasi peserta didik akan meningkatkan semangat siswa dalam hal belajar, serta menambah pengetahuan tentang tooleransi agar berbuat baik terhadap sesama manusia

Hal serupa juga dikatakan ibu Lenni Pasaribu Selaku guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan mengatakan:

“Pada saat kegiatan keagamaan yaitu ROKKRIS, setelah selesai berdoa, Saya memberikan motivasi dengan memberikan penguatan tentang toleransi kepada peserta didik berupa nasehat bahwa dalam kehidupan bersosial itu membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang termasuk teman beragama lain dan hal lain yang bersifat positif yang akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk berbuat sesuai yang kita harapkan terutama dalam penanaman nilai-nilai toleransi”.<sup>60</sup>

Penjelasan diatas dapat diketahui Ibu Lenni sebagai guru agama Kristen berperan sebagai Motivasi dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa yaitu memberika motivasi berupa dorongan kepada peserta didik agar motivasi peserata didik dengan cara penguatan tentang toleransi jadi, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi berupa penguatan mengenai toleransi peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan lebih semangat dalam berbuat kebaikan dan menjahui perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

---

<sup>60</sup> Lenni Pasaribu, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 9 September 2023, Pukul 10.20 WIB

“Sebagai guru agama Buddah saya memotivasi pada saat kegiatan keagamaan yaitu ROHBUD sesudah berdoa saya memberikan motivasi kepada peserta didik dengan selalu berbuat kebajikan dengan buku panduan agama Buddah yaitu Kebahagiaan dalam dhamma dan menyadarkan siswa agar dapat toleran terhadap sesama, agar tidak terjadi permasalahan.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam, Agama Kristen, Agama Buddha, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pengertian kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain agama, maupun tidak segama, dan memberikan nasehat berbentuk hal positif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan sikap toleransi dan memberi arahan selalu berbuat kebajikan dalam hal apapun yang bertujuan untuk menyadarkan peserta didik agar dapat toleran terhadap sesama.

#### c. Peran Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi dalam pendidikan perlu dilakukan untuk mengevaluasi terhadap proses pembelajaran, dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran, ataupun penilaian tingkah laku siswa di sekolah. Evaluasi yang dilakukan guru agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan dengan teman yang berbeda agama dan mengamati

---

<sup>61</sup> Candrarini Sulistyawati, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 8 September 2023, Pukul 09.20 WIB

tingkah laku mereka di dalam kelas maupun pada saat kegiatan di luar sekolah.

Menurut pendapat Ibu Andayani, selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan tentang guru sebagai evaluator yaitu:

“Saya mengevaluasi siswa dengan bertanya kepada mereka bagaimana pendapat mereka tentang teman yang berbeda agama, bagaimana sikap mereka bergaul dan bagaimana mereka menghargai teman mereka yang berbeda agama”.<sup>62</sup>

Begitu juga dengan Ibu Lenni Pasaribu, selaku guru agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpua.

“Saya mengevaluasi peserta didik saya mengamati keseharian mereka di dalam kelas maupun di luar kelas, toleransi bukan juga beragama, termasuk juga, saya dengan kamu, dan terkadang saya tanyakan kepada mereka bagaiman hubungan antara siswa agama Kristen dengan yang lain, bagaiman hubungan pertemanan mereka”.<sup>63</sup>

Begitu juga dengan Ibu Cndrarini Guru Agama Buddha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan mengatakan:

“Saya mengevaluasi mereka pada saat kegiatan keagamaan dengan cara memberikan soal ujian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami markait materi toleransi dan di luar saya mengamati tingkah laku siswa saat kegiatan kebaktian di candi portibi dengan siswa SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, dan mengamati pada saat kebaktian sosial seperti membagikan sembako”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Andayani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 1 September 2023, Pukul 10.20 WIB.

<sup>63</sup> Lenni Pasaribu, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 9 September 2023, Pukul 10.20 WIB

<sup>64</sup> Candrarini Sulistyawati, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 8 September 2023, Pukul 09.20 WIB

Wawancara di atas dapat disimpulkan peran guru agama sebagai evaluator dengan mengamati peserta didik pada saat kegiatan keagamaan dengan bertanya kepada peserta didik, bagaimana sikap mereka dalam bergaul antar teman beda agama, dan mengamati keseharian mereka, mengamati tingkah laku peserta didik di kegiatan sekolah.

## **2. Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan**

Sikap toleransi pada dasarnya merupakan sikap menghargaidan menghormati suatu perbedaan baik agama yang dianut dann suatu cara meminimalisir adanya konflik beragama, oleh karena itu, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan sudah menanamkan sikap toleransi, baik guru maupun siswa sesuai dengan oservasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa guru dan siswa.

### **a. Saling Menghargai dan Menghormati teman yang beda agama**

Siswa SMA Negeri 2 Padangdimpuan di sekolah telah melaksanakan sikap toleransi dengan saling menghargai sesama teman dan saling menghormati keyakinan masing-masing. Dengan adanya sikap toleransi saling menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama tentu akan sangat berpengaruh positif dengan hubungan sosial. Seperti penjelasan dari adek Yulia Herlina siswa agama Buddah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan berkata:

“Disini temannya sangat baik, mereka menghargai saya walaupun berbeda agama, tidak ada yg mengejek antar agama, pada saat beribadah mereka tidak mengganggu saya”.<sup>65</sup>

Hal serupa juga dikatakan Ibu Andayani Selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan:

“Toleransi disini dari hal kecil, kita menghargai keyakinan non muslim saat beribadah dan termasuk suatu toleransi antar umat Bergama. Saling menghargainya dan tidak mengganggu saat mereka beribadah di tempat peribadahan mereka, kita menghargai satu sama lain”.<sup>66</sup>

Penjelasan Ibu Andayani dapat diketahui bahwasanya dari hal sekecil apapun yang bersifat toleransi akan sangat berpengaruh positif bagi hubungan sosial di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan. Ibu Candrarini selaku guru Agama Buddah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan:

“Toleransi disini sangat baik, siswa dan siswi di sekolah ini kami saling menghargai dan sifat kebersamaan dan saling berbagi sudah mereka jalani selama ini contohnya pada saat bulan puasa, kami dari Rohbud kami membagikan bukaan puasa untuk umat muslim”.<sup>67</sup>

#### b. Tidak Mempermasalahkan Perbedaan Agama

Salah satu kegiatan siswa menjunjung tinggi sikap toleransi pada saat ada kemalangan. Ibu Candrarini Guru Agama Buddah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan menginformasikan:

---

<sup>65</sup> Yulia Herlina, Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis 31 Agustus 2023, Pukul 10.20 WIB.

<sup>66</sup> Andayani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Jumat 1 September 2023, Pukul 10.20 WIB.

<sup>67</sup> Candrarini Sulisty, Guru Agama Buddah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Jumat 8 September 2023, Pukul 09.20 WIB

“Salah satu kegiatan toleransi yang ada di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan pada saat ada kemalangan, kegiatan keagamaan (ROHBUT) akan mengumpulkan dana untuk membeli sembako untuk korban kemalangan”.<sup>68</sup>

Hal serupa juga dikatakan Ibu Andayani selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yang mengatakan:

“Semua kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan berjalan dengan baik, tidak ada yang saling membeda-bedakan agama. Pada saat kemalangan siswa mengumpulkan dana sosial untuk kunjungan kemalangan, Pada saat Israj mikrat siswa non muslim ikut serta dalam bergotong-royong”.<sup>69</sup>

Hal serupa juga dikatakan Reka Serdofa siswa Agama Kristen mengatakan:

“Di sekolah ini tidak ada kak mempermasalahkan perbedaan agama semua sama dalam hal bergaul juga tidak ada yang memili teman seagama, semua saling bergaul, baik Kristen ke Islam, Buddha ke Kristen, semua saling berteman dan menghargai perbedaan yang ada kak”.<sup>70</sup>

Hal serupa juga dikatakan Lenni selaku guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yang mengatakan:

“Pada saat kegiatan disekolah ini, semua siswa ikut membantu baik muslim maupun non muslim, siswa saling bergotong-royong, jika ada teman yang mengalami musibah, kami dari kegiatan keagamaan ROKRIS, akan mengumpulkan dana untumembantu teman yang kena musibah”.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Candrarini Sulistyawati, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 8 September 2023, Pukul 09.20 WIB

<sup>69</sup> Andayani, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Jumat 1 September 2023, Pukul 10.20 WIB.

<sup>70</sup> Reka Serdofa, Siswa Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Senin 4 September 2023, Pukul 10.20 WIB

<sup>71</sup> Lenni Pasaribu, Guru Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 9 September 2023, Pukul 10.20 WIB

Jelas dari wawancara di atas bahwa sanya siswa tidak memperlakukan perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah, di dalam kelas mau pun di luar kelas. Jadi, siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan, saling menghargai, saling menjalin kerjasama, tidak memperlakukan perbedaan agama.

c. Saling Menjaga Keamanan Kenyamanan dan Kebersamaan

Semua guru dan siswa saling bekerja sama, menerapkan kekeluargaan, membangun silaturahmi yang baik, setiap hari jumat sebelum masuk pembelajaran diadakan kegiatan keagamaan yaitu ROHIS, ROKKIS, ROKBUD di ruangan ibadah masing-masing yang mana siswa agama Islam berada di lapangan mengikuti kegiatan berupa KULTUM (Kuliah Tujuh Menit), baca Surah Yasin maupun pidato yang berjadwal sesuai giliran kelas, dan siswa agama Kristen masuk ke kelas ibadah dan berdoa, dan siswa agama Buddah masuk ke kelas ibadah Buddah untuk melakukan doa dan membawa lonceng. Ketika ada perayaan di sekolah perayaan hari guru, maulid nabi, semua siswa ikut serta dalam bergotong-royong dan saling bekerja sama sehingga toleransi beragama dapat berjalan dengan baik. Seperti yang di jelaskan bapak Akhiruddin Halomoan selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan berkata:

Menurut pendapat Bapak Akhiruddin Halomoan selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidimpuan tentang sikap saling menjaga keamanan nyaman dan kebersamaan yaitu:

“Pada hari jum’at diadakan kegiatan keagamaan. Muslim berada di lapangan sedangkan yang beragama Kristen (Rokkris), beragama

Buddah( Rohbud) berada di ruangan ibadah masing-masing. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di lapangan berupa KULTUM (Kuliah Tujuh Menit), Baca Surah Yasin maupun pidato yang berjadwal sesuai giliran kelas. Dan untuk kegiatan non muslim seperti kristen pembacaan dan penjelasan terhadap ayat-ayat yang ada di dalam kitab Injil, Buddah berdoa, dan membaca kitab Tripitaka”.<sup>72</sup>

Dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwasanya siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, saling menjaga keamanan dan kenyamanan bersama, mereka saling merasa nyaman walaupun beda keyakinan, tidak ada konflik yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan mengenai sikap toleransi beragama siswa dan peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai Motivator, peran guru sebagai pembimbing.

Peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, dapat dilihat dari peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan membimbing dan mengarahkan siswa, peran guru sebagai Motivator yaitu dengan memberikan pengertian kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain agama, maupun tidak segama, dan memberikan nasehat berbentuk hal positif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan sikap toleransi, peran guru sebagai Evaluator dengan mengamati peserta didik pada saat kegiatan keagamaan dengan bertanya

---

<sup>72</sup> Akhiruddin Halomoan, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara, di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Selasa 5 September 2023, Pukul 09.20 WIB.

kepada peserta didik, bagaimana sikap mereka dalam bergaul antar teman beda agama, dan mengamati keseharian mereka, mengamati tingkah laku peserta didik di kegiatan sekolah.

Sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat dari pengimplentasian sikap toleransi di sekolah. Ada beberapa sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan diantaranya, memiliki sikap menghargai dan menghormati teman yang beda agama, tidak mempermasalahkan teman beda agama, saling menjaga keamanan kenyamanan dan kebersamaan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi, dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal, baik itu biaya, waktu dan dalam pemilihan data yang tepat.

Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar data dapat terkumpul dan diolah secara maksimal sehingga hasil dari peneliti menegaskan mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan, karena peneliti menegaskan kembali bahwa penelitian bahwa ini bertujuan untuk menegetahui peran guru agama dalam menegmbangkan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan dan untuk menegetahui sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat dari peran guru sebagai pembimbing dalam menegembangkan sikap toleransi beragama siswa, peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, peran guru sebagai evaluator dalam menegembangkan sikap toleransi beragama siswa.
2. Sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 padangsidempuan dapat dilihat dari pengimplementasian sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan diantaranya sikap tidak mempermasalahkan teman beda agama, memiliki sikap saling menghargai, menjaga hubungan yang harmonis dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

#### **B. Saran**

Melihat dari hasil penelitian telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan peran guru agama dalam mengembangkan sikap

toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Padangsidempuan.

**1. Bagi SMA Negeri 2 Padangsidempuan**

- a. Menambah fasilitas yang mendukung seperti khusus untuk beragama khatolik
- b. Lebih memperkuat dan peneladanan nilai-nilai toleransi supaya tetap terjaga

**2. Siswa**

Siswa agar selalu menjaga ataupun konsisten dalam penerapan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

**3. Peneliti**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, ddk, Aceng, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Impelementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Alemder Saief, *Risalah Jiwa*, Jakarta: PT. Elex Medea Komputindo, 2013.
- Adi Susilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Arifin Ramlan. "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Manajemen Dakwa*, Vol 1, No. 1, Juni 2016.
- Anwar Sipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2009.
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohon Fisofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
- Fitri Yuniar, *Multi Kulturalisme Dan Toleransi*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Iqbal, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Di SMAN 2 Palangka Raya,Tahun Pelajaran 2017*, *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.
- Ludo Buan, Yohan Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat: CV:Adanu Abimata,2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Moral*, Jakarta: GUEPEDIA, 2020.
- Mohtar Imam, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*, Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Nazir Moh, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

- Pujartoro Petir. "Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Siswadi SMPK Widyatama Batu," *Jurnal Integrasi* , Vol 2, No 9. Oktober 2022.
- Putri Belawati Anjani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta:Cv. Budi Utama, 2012.
- Quraish Sihab, *Toleransi*, Tenggrang Selatan: Lentera Hati, 2022.
- Rouf Abdul. "Al-Quran Dalam Sejarah", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol3 No. 1, Juli 2020.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sifuddin, *Pengolaan Pembelajaran teoritis dan Praktis*, Yogyakarta:Cv Budi Utama, 2014.
- Sarno Saloto, Menamo Eko, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sriwibant, Anjali, *Antalogi Hadis Tarbawi*, Kota Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Suparlan Pasurdi, *Pembentukan, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syukur Abdul, *Konten Dakwa Era Digital Dakwa Moderat*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi 2021.
- Syryaningsi Sri, Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 6 di Percute Sei Tuan, Tahun Pelajaran 2019, *Sripsi*, Medan: UIN Sumatra Utara, 2019.
- Tanoredja Tukiran, ddk, *Guru Yang Profesional*, Badung: ALFABETA, 2016.
- Umar Fitrawan, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, Bandung:Cipta Pustaka, 2022.
- Uno Hamza, Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wawancara, Ibu Andayani, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 2023.
- Wawancara,Ibu Lenni Pasaribu, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 2023.
- Wawancara, Ibu Candrarini, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 2023.

Wawancara, Bapak Akhiruddin Halomoan, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 2023.

Zuhriah, Nurul , *Metodologi Penelitian dan Penelitian Pendidikan Jakarta*: PT. Bumi Aksara, 2006.

Zulkarnain, “Hubungan Antar Komunikasi Agama di Indonesia ,” *Jurnal Kajian*, Vol 16, No. 4 Desember 2011

Zainuri, Ahmad, Narasi Perdamaian Membangun Kearmonisan Antar Pemeluk Agama di Indonesia, Kota Wisata Batu :CV. Prabu Dua Satu, 2020.

## Lampiran I

### Time Schelude

Uraian Kegiatan	2022		2023										
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
Pengajuan Judul													
Biimbingan Proposal													
ACC Proposal													
Seminar Proposal													
Penelitian													
Bimbingan Skripsi													
ACC Skripsi													
Seminar Hasil													
Sidang													

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang diteliti	Indikator
1	Lokasi	-Jl. Sudirman -Wek I -Kecamatan Padangsidempuan Utara -Kota Padangsidmpuan -Provinsi Sumatera Utara
2	Fasilitas	-Ruang Kelas -Ruang Guru -Ruang Kepala Sekolah -Ruang Wakil Kepala Sekolah -Ruang TU -Ruang Perpustakaan -Lab Komputer -Lab Biologi dan Fisika -Ruang UKS -Kantin -Lapangan Sekolah -Musollah -Ruang BK -Ruang Musik - Kamar mandi Siswa

		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kamar Mandi Guru</li> <li>-Lapangan Sekolah</li> <li>-Ruang Agama Buddah</li> <li>-Ruang Agama Kristen</li> </ul>
3	Pembelajaran	-Pendidikan Agama Islam
4	Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Peran Guru sebagai Demonstrasi</li> <li>-Peran Guru Sebagai Pengolaan Kelas</li> <li>Peran Guru Sebagai Evaluator</li> </ul>

NO	Hasil yang diteliti	Indikator
1	Identitas Sekolah	SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Jl. SUDIRMAN NO. 186, Wek I, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Provinsi Sumatra Utara.
2	Struktur Organisasi	Kepala Sekolah
3	Visi dan Misi	Visi: Berprestasi, disiplin, bermartabat berwawasan kebangsaan dan

		<p>lingkungan berdasarkan nilai-nilai agama dan Pancasila.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan profesionalitas, kualitas dan integritas guru dan pegawai.</li><li>2. Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah</li><li>3. Menumbuhkan sprit sense of belonging secara intensif kepada seluruh warga sekolah.</li><li>4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.</li><li>5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali dan mengenali potensi dirinya.</li><li>6. Menumbuhkan budaya siapa saja adalah guru, siapa saja adalah murid, dan dimana saja adalah kelas.</li><li>7. Menumbuhkan semangat untuk selalu hidup bersih kepada seluruh warga sekolah.</li><li>8. Melaksanakan semua peraturan yang sudah menjadi konsensus bersama secara konsisten dan</li></ol>
--	--	--

		<p>konsekwen serata memberikan sanksi yang tegas kepada siapa saja yang melanggar.</p> <p>9. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya lokal serta nasional sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.</p> <p>10. Menerapkan manajemen dan kepemimpinan yang egaliter, demokratis dan partisipatif.</p>
--	--	---

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Kristen, Guru Agama Buddah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.**

**Nama: Akhiruddin Halomoan Harahap, S.Sos, M.Pd**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

1. Menurut bapak bagaimana sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apakah ada hambatan dalam mengembangkan sikap toleran di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Menurut Bapak hal apa yang perlu dilakukan demi menjaga keamanan kenyamanan dan kebersamaan siswa beda agama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

**Nama: Andayani, S.Pd**

**Jabatan: Guru PAI**

1. Bagaimana menurut ibu Sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Menurut Ibu Apakah siswa-siswi sudah bisa menghargai dan menghormati teman yang beda agama?
3. Bagaimana Bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antar siswa yang beda agama ?

4. Bagaiman peran Ibu sebagai Pembimbing dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?
5. 4. Bagaiman peran Ibu sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?
6. Bagaimana peran ibu sebagai evaluator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa?

**Nama: Lenni Pasaribu**

**Jabatan: Guru Agama Kristen**

1. Menurut ibu Bagaimana Sikap Toleransi siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Menurut ibu apakah ada hambatan dalam mengaplikasikan sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Bagaiman peran Ibu sebagai Pembimbing dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?
4. Bagaiman peran Ibu sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?
5. Bagaimana peran ibu sebagai evaluator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa?

**Nama: Candrarini Sulistyawati**

**Jabatan: Guru Agama Buddah**

1. Menurut Ibu Apakah siswa-siswi sudah bisa menghargai dan menghormati teman yang beda agama?
2. Bagaimana Bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antar siswa yang beda agama ?
3. Bagaiman peran Ibu sebagai Pembimbing dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?
4. Bagaiman peran Ibu sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?
5. Bagaimana peran ibu sebagai evaluator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa?

**Nama: Yulia Herlina**

**Siswa : Agama Buddah**

1. Menurut adek Bagaiman sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana menurut adek teman yang beda agama?
3. Apakah adek ada konflik antar teman- teman beda agama?

**Nama: Reka Serdofa**

**Siswa : Agama Kristen**

1. Menurut adek Bagaimana sikap toleransi di SMA Negeri 2

Padangsidempuan?

2. Bagaimana menurut adek teman yang beda agama?

3. Apakah adek ada konflik antar teman- teman beda agama?

**Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Guru Agama Kristen, Guru Agama Buddah, siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan.**

**Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 September 2023

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 09.20

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualikum wr.wb pak

Akhiruddin Halomoan: Waalaikumussalam wr.wb

Peneliti : Menuru bapak, Bagaimana Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?

Akhiruddin Halomoan: sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 sangat baik ,baik guru maupun siswa, karena sikap toleransi di SMA Negeri 2 selalu terjaga baik dalam sosial.

Peneliti : Apakah ada hambatan dalam mengembangkan sikap toleran di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Akhiruddin Halomoan: Tidak ada hambatan dalam penerapan sikap toleransi di sekolah ini.

Peneliti : Menurut Bapak hal apa yang perlu dilakukan demi menjaga keamanan kenyamanan dan kebersamaan

siswa beda agama di SMA Negeri 2  
Padangsidempuan?

Akhiruddin Halomoan : Pada hari jum'at diadakan kegiatan keagamaan. Muslim berada di lapangan sedangkan yang beragama Kristen (Rokkris), beragama Buddah( Rohbud) berada di ruangan ibadah masing-masing. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di lapangan berupa KULTUM (Kuliah Tujuh Menit), Baca Surah Yasin maupun pidato yang berjadwal sesuai giliran kelas. Dan untuk kegiatan non muslim seperti kristen pembacaan dan penjelasan terhadap ayat-ayat yang ada di dalam kitab Injil, Buddah berdoa, dan membaca kitab Tripitaka.

## Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 1 September 2023

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 10.20

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualikum wr.wb buk

Andayani : Waalaikumussalam wr.wb

Peneliti : Menurut Ibu, Bagaimana Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?

Andayani : sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 cukup bagus, itu saya lihat dari bagaimana anak-anak bisa hidup dengan baik karena dalam 1 kelas ada empat agama yaitu agama Islam, Kristen, Khatolik, Buddah, kalo saya perhatikan di kelas para siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang berikan guru maupun dalam masalah sosial misalnya menjemuk temannya yang sakit dan sebagainya, dan juga saya perhatikan dari segi guru sangat

mendukung supaya anak-anak dapat bertoleransi dengan baik.

Peneliti : Menurut Ibu Apakah siswa-siswi sudah bisa menghargai dan menghormati teman yang beda agama?

Andayani : Siswa di sekolah ini saling menghargai, karena Toleransi disini dari hal kecil, kita menghargai keyakinan non muslim saat beribadah dan termasuk suatu toleransi antar umat Bergama. Saling menghargainya itu kita tidak mengganggu saat mereka beribadah di tempat peribadahan mereka, kita menghargai satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana Bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antar siswa yang beda agama ?

Andayani : Semua kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Padangdimpuan berjalan dengan baik, tidak ada yang saling membeda-bedakan agama. Pada saat kemalangan siswa mengumpulkan dana sosial untuk kunjungan kemalangan , Pada saat Israj mikrat siswa non muslim ikut serta dalam bergotong-royong

Peneliti : Bagaimana peran Ibu sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?

Ibu Andayani : Saya sebagai guru agama Islam membimbing siswa dengan cara memberikan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan toleransi dan memberikan contoh sikap menghargai sesama teman, menghormati guru yang beda agama, tidak membuli teman yang beda agama dan saya juga menunjukkan secara langsung bagaimana saya menghargai guru agama lain selain guru agama Islam”

Peneliti :Bagaiman peran Ibu sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?

Ibu Andayani :Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya memotivasi peserta didik pada saat kegiatan ROHIS saya memberikan motivasi melalui kisa-kisa islami yaitu kisa tauladan para nabi, dan memberikan pengertian kepada setiap peserta didik untuk berbuat baik ke sesama manusia.

Peneliti : Bagaiman peran Ibu sebagai Evaluator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?

Ibu Andayani : Dengan bertanya kepada mereka bagaimana pendapat mereka tentang teman yang berbeda agama, bagaimana sikap mereka bergaul dan bagaimana mereka menghargai teman mereka yang berbeda agama

## **Hasil Wawancara dengan Guru Agama Kristen**

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 September 2023

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 10.20

Status : Guru Agama Kristen

Peneliti : Menurut ibu Bagaimana Sikap Toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Ibu Lenni Pasaribu : Menurut saya sikap toleransi di sekolah ini sangat baik, mereka saling menghargai walaupun berbeda agama.

Peneliti : Menurut ibu apakah ada hambatan dalam mengaplikasikan sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Ibu Lenni Pasaribu : Sejahu ini tidak ada hambatan dalam pengaplikasian sikap toleransi di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana peran ibu sebagai Pembimbing dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Ibu Lenni Pasaribu : Bimbingan itu merupakan tugas yang sudah menjadi kewajiban guru. Karena saya sebagai guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menjadi

lebih baik, saya membimbing siswa dengan melakukan sosialisasikan mengenai nilai-nilai toleransi kemudian saya arahkan kembali, saya memberikan bahan materi mengenai nilai-nilai toleransi supaya siswa dapat menerapkan di sekolah dan di lingkungan

Peneliti :Bagaiman peran Ibu sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?

Ibu Lenni Pasaribu : Saya memberikan motivasi kepada peserta didik berupa nasehat dan hal lain yang bersifat positif yang akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk berbuat sesuai yang kita harapkan terutama dalam penanaman nilai-nilai toleransi

Peneliti :Bagaiman Peran ibu sebagai evaluator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

Ibu Lenni Pasaribu : Yang saya lakukan untuk mengevaluasi siswa sayang mengamati keseharian mereka, toleransi bukan juga beragama, termasuk juga, saya dengan kamu, dan terkadang saya tanyakan kepada mereka bagaimana hubungan antara siswa agama kristen dengan yang lain, bagaimana hubungan pertemanan mereka.

## **Hasil Wawancara dengan Guru Agama Buddha**

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 8 September 2023

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 09.20

Status : Guru Agama Buddha

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Menurut ibu sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

Ibu Candrarini : Saya sudah cukup lama mengajar di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, toleransi di sini baik, belum ada konflik mengenai toleransi disini

Peneliti : Apakah ada hambatan dalam pengaplikasian sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

Ibu Candrarini : Menurut saya tidak ada hambatan dalam menerapkan sikap toleransi beragama di sekolah ini

Peneliti : Bagaimana peran guru sebagai Pembimbing dalam pengembangan sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

Ibu Candrarini : Bimbingan kepada siswa itu sangat perlu diberikan, karena sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban kita dalam membimbing siswa, intinya siswa membutuhkan bimbingan, baik terkait pembelajaran maupun permasalahan pribadi. Siswa pasti butuh sosok guru yang dapat membimbing mereka.

Peneliti : Bagaiman peran Ibu sebagai Motivator dalam mengembangkan sikap Toleransi siswa?

Ibu Candrarini : Sebagai guru agama Buddah saya memotivasi peserta didik dengan mengarahkan selalu berbuat kebajikan dalam hal apapun dan menyadarkan siswa agar dapat toleran terhadap sesama, agar tidak terjadi permasalahan.

Peneliti : Bagaimana peran guru Evaluator dalam pengembangan sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Ibu Candrarini : Saya mengevaluasi mereka dengan mengamati tingkah laku siswa pada saat di dalam kelas ibadah mau pun pada saat kegiatan kebaktian di candi portibi dengan siswa SMA Negeri 1

Padangdimpuan, dan mengamati pada saat kebaktian sosial seperti membagikan sembako, memberikan ujian di kelas ibadah tentang mencapai hidup bahagia dan damai.

### **Hasil Wawancara dengan Siswa Agama Buddha**

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 10.32

Status : siswa

Hasil Wawancara

Peneliti : Menurut adek Bagaimana sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

Yulia Herlina : Sikap toleransi disini kk baik, tidak ada yang membuli, tidak ada yang mengejek antar agama kk, kami di sini berteman sangat baik kk.

Peneliti : Bagaimana menurut adek teman yang beda agama?

Yulia Herlina : Disini temannya sangat baik, tidak ada yg mengejek antar agama, mereka menghargai saya biarpun berbeda agama, pada saat beribadah mereka tidak mengganggu saya.

Peneliti : Apakah adek ada konflik antar teman-teman beda agama?

Yulia Herlina : tidak ada konflik, kami berteman dengan baik.

### **Hasil Wawancara dengan Siswa Agama Kristen**

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 4 September 2023

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : Jam 10.20

Status : siswa

Hasil Wawancara

Peneliti : Menurut adek Bagaimana sikap toleransi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

Reka Serdofa :Sikap toleransi disini kak baik

Peneliti : Bagaimana menurut adek teman yang beda agama?

Reka Serdofa :Teman-teman saya disini banyak yang muslim mereka tidak mempermasalahkan agama. Mereka baik dengan saya.

Peneliti : Apakah adek ada konflik antar teman- teman beda agama?

Reka Serdofa : Tidak ada konflik di sekolah ini kak

## Lampiran IV

### DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Dokumentasi dengan Ibu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2  
Padangsidempuan



Dokumentasi dengan guru agama Kristen di SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Dokumentasi dengan guru agama Buddha di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan



Dokumentasi dengan siswa agama Buddha di SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Dokumentasi dengan Bapak TU di SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Dokumentasi dengan sisiwa agama Kristen di SMA Negeri 2 Padangsidempuan